

Editor:

Mesiono, S.Ag. M.Pd & Dr. Wahyudinnur, MA

EPISTEMOLOGI ISLAM DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

**TANTANGAN PROFESIONALISME GURU PAI
PASCA SERTIFIKASI ERA KURIKULUM 2013**

Proseding Seminar Internasional
Pendidikan Agama Islam

Diselenggarakan Atas Kerjasama
Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI) dengan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Sumatera Utara



**EPISTEMOLOGI ISLAM
DAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN**

**TANTANGAN PROFESIONALISME GURU PAI
PASCA SERTIFIKASI ERA KURIKULUM 2013**

EPISTEMOLOGI ISLAM DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

**TANTANGAN PROFESIONALISME GURU PAI
PASCA SERTIFIKASI ERA KURIKULUM 2013**

**Proseding Seminar Internasional
Pendidikan Agama Islam**

Diselenggarakan Atas Kerjasama
Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPA) dengan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Sumatera Utara

Editor:

Mesiono, S.Ag. M.Pd & Dr. Wahyudinnur, MA

citapustaka media

EPISTEMOLOGI ISLAM DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

**Tantangan Profesionalisme Guru PAI
Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013**

Editor: Mesiono, S.Ag., M.Pd & Dr. Wahyudinnur, M.A

Copyright © 2014, Pada Penulis.
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang Sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:
Citapustaka Media
Jl. Cijotang Indah II No. 18-A Bandung
Telp. (022) 82523903
E-mail: citapustaka@gmail.com
Kontak Person: 08126516306-08562102089

Cetakan Pertama: September 2014

ISBN 978-602-1317-48-8

Didistribusikan oleh:
Perdana Mulya Sarana
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-7347756, 77151020 Faks. 061-7347756
E-mail: asrulmedan@gmail.com
Kontak Person: 08126516306.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Maha Mengetahui atas luasnya ilmu yang dibentangkan-Nya. Sesungguhnya ada bahagian kecil ilmu yang tertangkap manusia dalam denyut keraguan untuk disebarkan kepada yang lain. Hanya dengan kesungguhan manusia, setetes ilmu dalam hamparan empiris manusia tertangkap fitrah yang suka kebenaran untuk membantu memudahkan dan membahagiakan kehidupan sesama manusia. Upaya kreativitas meraih ilmu-Nya adalah untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Meskipun hanya sedikit ilmu yang diberikan Allah SWT kepada manusia, ternyata manusia sebagai makhluk yang paling sempurna penciptaannya dibanding makhluk lainnya, telah mampu mengembangkan ilmu sebagai elemen penting dalam hidup manusia. Bahkan manusia berhasil merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan kehidupan sepanjang sejarah manusia yang tidak terlepas dari dimensi-dimensi kehidupan yang terus berubah.

Dalam mengantisipasi pembaharuan dalam setiap lini kehidupan, peran pendidikan sebagai ujung tombak perubahan suatu bangsa menjadi titik penting dimulainya perubahan tersebut. Pembaruan pendidikan diterapkan didalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen system pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Dalam tahap pembaharuan kehidupan, sangat dibutuhkan pribadi-pribadi yang tangguh baik cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual. Untuk itu, inovasi yang terdepan yang harus segera dikembangkan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis penciptaan manusia unggul dalam mengahadapai era globalisasi.

Kemajuan dan perkembangan dunia begitu pesat, tuntutan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan pun semakin besar, tuntutan terhadap pendidik yang profesional merupakan sebuah keniscayaan. Tantangan ke depan tidak hanya bersaing secara intelektual, lebih dari itu insan yang berilmu dan berkarakter merupakan acuan utama dalam pengembangan pendidikan, inilah sebagai dasar utama pengembangan kurikulum 2013.

Dalam konteks kurikulum pendidikan terutama kurikulum 2013, eksistensi guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus lebih kita prioritaskan, terlebih sertifikasi guru telah digulirkan. Mampukah guru menghadapi tantangan tersebut?, jawabannya tentu!, walaupun banyak kalangan yang menyangsikan hal tersebut. Para guru perlu membuktikan bahwa mereka mampu menjadi profesional dan kreatif.

Atas partisipasi para narasumber maupun pemakalah dan hadirin seluruhnya dalam seminar, disampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan diucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Semoga semua kegiatan dan materi seminar berguna bagi pengembangan keilmuan, teknologi dan praktik serta pelayanan konseling, demi berlangsungnya pelayanan konseling profesional dan bermartabat. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Medan, 2 Mei 2014

Dekan FITK IAIN SU

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya, sehingga Proseding yang disusun atas dasar kerjasama antara Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU dengan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam dapat tersusun dengan baik.

Terima-kasih yang tidak terhingga kami ucapkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan proseding ini. Penyusunan proseding ini melibatkan berbagai dimensi keilmuan yang ditulis oleh dosen-dosen yang memiliki kualifikasi keilmuan yang refresentatif dalam kajian keilmuan.

Kami berharap penyusunan proseding ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di masa mendatang. Proseding ini juga akan digunakan sebagai masukan bagi Jurusan PAI dalam upaya memperbaiki pengelolaan jurusan dan meningkatkan kualifikasi akreditasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Kami menyadari bahwa proseding ini masih banyak kekurangan, jauh dari kesempurnaan. Karena itu kami mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari para pembaca untuk kesempurnaan proseding yang akan datang. Semoga proseding ini ada manfaatnya. Amiin.

Medan, 2 Mei 2014

Ketua Jurusan PAI
FITK IAIN SU

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya, sehingga Proseding yang disusun atas dasar kerjasama antara Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU dengan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam dapat tersusun dengan baik.

Proseding ini berjudul "Epistimologi Islam dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran: tantangan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di era kurikulum 2013". Kami banyak mengalami kendala terutama masalah tenaga dan keterbatasan waktu. Namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, akhirnya Proseding ini dapat kami selesaikan. Untuk itu kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan kontribusi pemikirannya sehingga dapat menyelesaikan proseding ini. Terutama kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. yang telah banyak memfasilitasi pertemuan-pertemuan dalam rangka penyelesaian penyusunan proseding jurusan pendidikan agama Islam (PAI). Semoga amal baik bapak menjadi nilai ibadah dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amiin.

Kesadaran yang penuh dan mendalam akan berbagai kelemahan yang ada dalam penyusunan proseding ini. Untuk itu besar harapan kami kepada para pembaca dalam memberikan kontribusi yang konstruktif demi untuk penyempurnaan proseding yang akan datang. Semoga proseding ini ada manfaatnya. Amiin.

Medan, 2 Mei 2014

Ketua HSPAI
Provinsi SU

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dekan	v
Kata Pengantar Ketua Jurusan PAI	vii
Kata Pengantar HSPAI	viii
Daftar Isi	ix

BAB I

EPISTIMOLOGI ISLAM	1
A. Epistemologi Islam dan Barat	3
B. Rasionalisme dan Empirisme Menurut Konsep Islam	16

BAB II

PENDEKATAN SCEINTIFIC	31
A. Pendekatan Scientific dan Penilaian Autentic	33
B. Pendekatan Scientific dan penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Pembelajaran	54
C. Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Pada Kurikulum Berbasis Sains	75
D. Penerapan Model Pembelajaran Scintifik dalam Pembentukan Akhlak Di Raudhatul Athfal	96
E. Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013 Pada Raudhatul Athfal (RA)	111
F. Scientific Approach dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	125

BAB III

PROFESIONALISME GURU	139
A. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi	141
B. Pendekakat Scientific Pada Pembelajaran Fiqh	156
C. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan untuk Pengembangan Profesi Guru PAI	169

D. Kebijakan dan Pengembangan Profesional Guru PAI	185
E. Manajemen Pengembangan Profesi Guru	198
F. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru PAI	226
LAMPIRAN	247
Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI	249
Epistemologi Islam Sebagai Sistem Keilmuan	269
Epistemologi Sistem Keilmuan Islam	283
Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi	293

BAB II

PENDEKATAN SCIENTIFIC

PENDEKATAN SCIENTIFIC DAN PENILAIAN AUTENTIC

Oleh: *Dra. Nurmawati, MA*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ada empat elemen perubahan pada standar pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar proses, Struktur Kurikulum dan standar penilaian. Pada standar proses dinyatakan proses belajar siswa digunakan pendekatan scientific yang didalamnya dinyatakan lima proses pembelajaran yang terdiri dari lima pengalaman belajar peserta didik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Lima pengalaman belajar tersebut diimplementasikan dalam langkah- langkah kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti pada rancangan pembelajaran dan dilaksanakan pada pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut penting dipahami secara komprehensif oleh para pendidik supaya dapat diimplementasikan dikelas. Begitu juga halnya dengan standar penilaian yang dinyatakan didalamnya bahwa penilaian menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dalam praktiknya memiliki karakteristik (Muslich, 2011: 3), yaitu: penilaian autentik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas, merupakan cerminan dunia nyata bukan sebagai kerja sekolah yang semata- mata memecahkan masalah, menggunakan banyak ukuran/ metode/ kriteria, bersifat komprehensif dan holistik.

Pendekatan scientific dan penilaian autentik sangat mendesak dipahami oleh para pendidik maupun calon pendidik, maka dalam tulisan ini akan diuraikan pendekatan scientific dan prosesnya, selanjutnya diuraikan penilaian autentik dan tehnik penilaian untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

B. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Scientific dan Prosesnya.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu PERMENDIKBUD Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, pada standar tersebut dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific. Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan lagi PERMENDIKBUD nomor 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang terdiri dari lima lampiran, pada lampiran keempat dinyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati;
- b. menanya;
- c. mengumpulkan informasi;
- d. mengasosiasi; dan
- e. mengkomunikasikan.

Kelima pengalaman belajar pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan

Dari penjabaran tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan scientific menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan berbagai karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Selanjutnya guru dituntut menggunakan berbagai macam metode dan menggunakan media yang menarik yang tak kalah penting lagi pendidik menggunakan penilaian autentik untuk menilai berbagai kegiatan belajar siswa.

2. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian autentik adalah merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penilaian autentik dilakukan guru matapelajaran dikelasnya, sekolah juga melakukan penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan sesuai jenis dan jenjangnya dan juga Pemerintah juga melakukan penilaian pada tingkatan nasional.

Untuk itu dalam PERMENDIKBUD nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dinyatakan beberapa penilaian yang dilakukan yaitu: penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses

belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Dari PERMEN tersebut dapat dinyatakan bahwa yang berwenang melakukan penilaian itu adalah pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah sesuai dengan lingkup wewenangnya sebagai berikut:

1. Pendidik atau guru melakukan penilaian sebagai berikut :
 - 1) Menyiapkan instrumen untuk penilaian diri,
 - 2) Penilaian berbasis portofolio,
 - 3) Melakukan penilaian dengan ulangan,
 - 4) Ulangan harian,
 - 5) Ulangan tengah semester dan
 - 6) Ulangan akhir semester.
2. Satuan pendidikan melakukan penilaian:
 - 1) Ujian Tingkat Kompetensi dan

2) Ujian Sekolah/Madrasah.

3. Pemerintah menyelenggarakan penilaian:

- 1) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dan
- 2) Ujian Nasional.

Pendidik dikelas mengimplementasikan penilaian autentik sesuai dengan matapelajaran yang diampu atau pendidik sebagai guru kelas pada jenjang MI/ SD, menilai mulai dari masukan (*input*), untuk menilai input tersebut dapat dilakukan pretes (*tes awal*) apakah dengan tes atau non tes sesuai kebutuhan dan memungkinkan dilakukan. Untuk itu pretes sangat penting dilakukan pendidik, pretes memiliki beberapa fungsi antara lain: *Pertama*, untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan pretes, pikiran peserta didik akan terfokus pada soal yang mereka jawab/ atau kerjakan. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes. *Ketiga*, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. *Keempat*, untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik dan tujuan mana yang harus dapat perhatian. (Mulyasa, 2009: 217). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hasil pretes berguna bagi siswa untuk menyiapkan dirinya fokus untuk mengikuti pembelajaran, berguna bagi guru untuk memulai pembelajaran.

Mulyasa (2013:143) menegemukakan bahwa penilaian proses dilakukan pendidik untuk menilai kualitas pembelajaran dan ketercapaian kompetensi peserta didik, apakah kompetensi sikap (sikap spritual dan sikap sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Penilaian output pembelajaran dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan maupun pemerintah.

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian yang mencakup penilaian untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, maka dalam tulisan ini akan diuraikan tehnik penilaian untuk ketiga tehnik penilaian sebagai berikut:

3. Tehnik Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya

terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap matapelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b) Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Menilai sikap lebih sulit menilainya jika dibandingkan dengan ranah kognitif dan psikomotorik, menilai sikap membutuhkan waktu yang agak relatif lebih lama. PERMENDIKBUD nomor 66 tahun 2013 dinyatakan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta oleh peserta didik dan jurnal.

Penilaian diri merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri dapat digunakan dengan menggunakan Skala *Likert* yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti lima respons yang menunjukkan tingkatan. Langkah-langkah penyusunan skala *Likert* sebagai berikut, Zakaria, 2008: 17) :

- 1) Tentukan objek sikap yang akan dikembangkan skalanya. Misalnya; memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Ma'un

2) Menyusun kisi-kisi instrumen

- 1. Menulis butir-butir pernyataan dengan memperhatikan kaedah sebagai berikut:
 - a) Hindari kalimat yang mengandung banyak interpretasi
 - b) Rumusan pernyataan hendaknya singkat
 - c) Satu pernyataan hendaknya mengandung satu pikiran yang lengkap
 - d) Pernyataan hendaknya dirumuskan dalam kalimat sederhana
 - e) Hindari penggunaan kata-kata : semua, selalu, tidak pernah dan sejenisnya

Contoh diambil dari KD Kompetensi Inti sikap spritual mata pelajaran PAI kls V sebagai berikut: Kompetensi sikap spritual mata pelajaran PAI kelas V

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil	-----

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka dapat disusun kisi kisinya sebagai berikut:

Kompetensi sikap spritual

- a. Tehnik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi- kisi :

NO	SIKAP/ NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil adalah perintah Allah	Terlampir
2.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil merupakan ibadah	Terlampir
3.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil menjadi tenteram hati	Terlampir
4.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil membuat kita menjadi disiplin	Terlampir

Dari kisi- kisi tersebut dapat dilanjutkan untuk menuliskan instrumennya sebagai berikut:

Kompetensi sikap spritual

- a. Tehnik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	R	KS	TS	
1.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil adalah perintah Allah						
2.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil merupakan ibadah						
3.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil menjadi tenteram hati						
4.	Menyakini membaca Al-quran dengan tertil membuat kita menjadi disiplin						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI					
Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu 2 = 3 Kurang setuju = 2 Sgt kurang setuju = 1		Skor yang diperoleh Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$					
CATATAN:							

Medan, tanggal.....

Siswa yang bersangkutan

Selanjutnya penilaian antar peserta didik, penilaian ini merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Contohnya diambil dari KD Kompetensi Inti sikap sosial mata pelajaran PAI kelas V sebagai berikut:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
2.	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS.Al-Ma'un	-----

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka dapat disusun kisi kisinya sebagai berikut:

Kompetensi sikap spritual

- a. Tehnik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian antar teman
- c. Kisi- kisi :

NO	SIKAP/ NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Suka mengajak teman untuk menolong antar sesama	Terlampir
2.	Suka memberi pertolongan kepada teman yang kena musibah	Terlampir
3.	Suka meminjamkan alat pelajaran bagi teman dikelas	Terlampir
4.	Suka berbagi makanan dengan teman dikelas	Terlampir
5.	Suka meminjam buku bagi kawan yang membutuhkan	Terlampir

Dari kisi- kisi tersebut dapat dilanjutkan untuk menuliskan instrumennya sebagai berikut:

Kompetensi sikap sosial

- a. Tehnik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian antar teman

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	R	KS	TS	
1.	Suka mengajak teman untuk menolong antar sesama						
2.	Suka memberi pertolongan kepada teman yang kena musibah						
3.	Suka meminjamkan alat pelajaran bagi teman dikelas						
4.	Suka berbagi makanan dengan teman dikelas						
5.	Suka meminjam buku bagi kawan yang membutuhkan						
Jumlah skor							
Keterangan							
Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu 2 = 3 Kurang setuju = 2 Sgt kurang setuju = 1		Skor yang diperoleh Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$					

Medan, tanggal.....

Ketua kelompok

4. Tehnik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tulis

Secara harfiah, kata tes berasal dari kata perancis kuno yaitu tesum dengan arti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan test yang dalam bahasa Indonesia tes, ujian atau percobaan.

Dari segi istilah menurut Anne Anastasi dalam karya tulisannya berjudul *Psychology Testing* (1976), yang dimaksud dengan tes adalah alat mengukur yang mempunyai standar yang mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah individu. (Anastasi dalam Anas Sudijono, 1996: 66). Tingkat berfikir yang digunakan dalam pemberian tes harus mencakup mulai dari yang terendah sampai yang tinggi dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang pendidikan. (Muslich, 2011: 86). Selanjutnya Purwanto mendefinisikan tes sebagai berikut: tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraannya siswa didorong untuk memberikan penampilan maksimalnya. (Purwanto, 2010: 63) Saifuddin Azwar mendefinisikan tes adalah prosedur yang sistematis. (Azwar, 2007: 3). Maksudnya tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, prosedur administrasi tes dan pemberian angka.

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan guru dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya secara tertulis. misalkan butir tes dirumuskan; tuliskan asbabu al-nuzul QS. al-Lahab dan lain-lain. Untuk menggunakan tes tertulis perlu diperhatikan beberapa hal yaitu; *pertama*, ketersediaan ruang ujian yang dapat dipastikan ruangan yang kondusif dengan kriteria, yaitu suasana ruangan yang tenang, terhindar dari kebisingan-kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta ujian. Jika memungkinkan di sekitar lokasi ruangan ada pemberitahuan bahwa diruangan tersebut sedang berlangsung ujian. Selanjutnya ruangan cukup penerangan dan memadai sirkulasi udara baik dengan fasilitas AC atau tersedianya ventilasi yang memadai, *Kedua*, Tersedia fasilitas untuk tempat menulis, umpama meja tulis, jika tidak tersedia seyogianya telah disampaikan kepada peserta ujian agar membawa papan untuk tempat menulis atau papan tulis tangan. *Ketiga*, adanya pengawas yang kompeten. *Keempat*, menyangkut kelengkapan administrasi, semisal berita acara ujian, daftar hadir ujian dan aturan-aturan sanksi bagi peserta yang melanggar aturan ujian.

Tes bila ditinjau dari segi bentuknya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes uraian adalah butir soal berbentuk pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tugas harus dilakukan dengan cara mengemukakan pikiran peserta tes secara naratif. Ciri tes uraian yang membedakannya

dengan tes objektif, yaitu: Alternatif jawaban tidak disediakan oleh orang yang mengkonstruksi tes, melainkan dipasok oleh peserta tes (siswa). Umumnya jawaban terhadap soal atau tugas, berupa uraian yang terdiri dari beberapa kalimat.

Bentuk tes uraian dapat diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu tes uraian bebas (*extended response*) dan tes uraian terbatas (*restricted response*). Perbedaan dua tipe tes dan menyatakan jawaban. Tes uraian bebas memberikan kebebasan yang lebih besar daripada uraian terbatas.

Kelebihan tes uraian :

Tes uraian dapat dengan baik mengukur hasil belajar tingkat tinggi, misalnya mengukur kemampuan berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes uraian sangat menekankan kemampuan menulis. Seperti yang diungkapkan Nana bahwa tes uraian memiliki keunggulan, (Sujana, 2005: 38): dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan, dapat melatih kemampuan berfikir teratur (yakni berfikir logis, sistematis dan sistematis), mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mudah mengkonstruksi soal.

Kelemahan tes uraian :

Tes uraian memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan oleh para guru, Sukardi mengungkapkan kelemahan tes ini adalah (MS, 2011: 101) : dalam memeriksa tes ini ada kecenderungan pengaruh subjektif yang selalu muncul, sering membuat kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menterka dan menjawab dengan ragu-ragu dan kurang bisa mencakup seluruh materi yang telah diberikan. Selanjutnya Nana menegaskan kelemahan tes uraian (Sujana, 2005: 36-37) dari sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang diajarkan, sifatnya sangat subjektif baik dalam menanyakan dalam membuat pertanyaan maupun dalam cara memeriksanya, biasanya kurang reliabel sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif banyak.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan bentuk essay tes tersebut, maka ada beberapa petunjuk operasional yang dipedomani guru jika menggunakan bentuk essay tes tersebut seperti yang dituliskan Sudijono; *pertama*, untuk butir-butir soal essay supaya soal tersebut dapat mencakup ide-ide pokok dari mata pelajaran yang telah diajarkan yang dapat mewakili materi pelajaran yang luas; *kedua*, untuk menghindari siswa menyontek dari buku maka rumusan soal supaya dihindari menggunakan susunan kalimat yang persis dengan susunan kalimat yang ada dalam buku; *ketiga*, setelah butir soal disusun maka guru supaya menyiapkan kunci jawaban atau patokan jawaban untuk menghindari unsur subjektivitas dari

pengoreksi; *keempat*, dalam menyusun butir-butir soal hendaknya menggunakan kata tanya yang bervariasi; *kelima*, butir soal dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan singkat supaya siswa terhindar dari keraguan dan kebingungan; *keenam*, supaya guru tetap menuliskan petunjuk pengerjaan soal (Sudijono, 1996: 106-107).

Untuk meminimalkan kelemahan yang ditemukan dalam bentuk uraian ini maka guru perlu memperhatikan beberapa pertimbangan berikut, (MS, 2011 :102). Untuk itu bagi yang mau menggunakan essay tes supaya mempedomani kaidah kaidah penulisannya baik pada ranah materi, konstruksi maupun pada ranah bahasanya.

Contoh tes essay

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kls/ semester :

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1	Menyebutkan Nama-nama rasul	3.1.1 Menyebutkan jumlah rasul yang wajib diimani. 3.1.2 Menyebutkan urutan nama-nama rasul yang wajib diimani.

3. Pengetahuan

- a. Tehnik Penilaian : Tes'Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi- kisi :

NO	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan jumlah malaikat yang wajib diimani	Sebutkan jumlah malaikat yang wajib diimani
2.	Menyebutkan urutan nama-nama malaikat yang wajib diimani.	1. Sebutkan nama malaikat yang pertama 2. Sebutkan nama malaikat yang kedua. 3. Sebutkan nama malaikat yang ketiga 4. Sebutkan nama malaikat yang keempat 5. Sebutkan nama rasul yang kelima 6. Sebutkan nama malaikat yang keenam 7. Sebutkan nama malaikat yang ketujuh 8. Sebutkan nama malaikat yang kedelapan 9. Sebutkan nama malaikat yang kesembilan 10. Sebutkan nama malaikat yang kesepuluh

Lampiran:

- a. Tehnik Penilaian : Tes'Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi- kisi :

NO	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan jumlah malaikat yang wajib diimani	Sebutkan jumlah malaikat yang wajib diimani
2.	Menyebutkan urutan nama-nama malaikat yang wajib diimani.	a. Sebutkan nama malaikat yang pertama b. Sebutkan nama malaikat yang kedua. c. Sebutkan nama malaikat yang ketiga d. Sebutkan nama malaikat yang keempat e. Sebutkan nama rasul yang kelima f. Sebutkan nama malaikat yang keenam g. Sebutkan nama malaikat yang ketujuh h. Sebutkan nama malaikat yang kedelapan i. Sebutkan nama malaikat yang kesembilan j. Sebutkan nama malaikat yang kesepuluh

NO	JAWABAN
1.	Sepuluh
2.	Jibril
3.	Mikail
4.	Israfil
5.	Izrail
6.	Munkar
7.	Nakir
8.	Raqib
9.	Atid
10.	Malik
11.	Ridwan
Petunjuk Soal: Jawablah pertanyaan tersebut dengan baik Pedoman penskoran: Jika butir dijawab benar diberi skor 1	

Contoh berikutnya soal essay tes untuk mata pelajaran PAI Tingkat Satuan Pendidikan kelas VII sebagai berikut:

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kls/ semester : VII/1

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	3.1. Menjelaskan Hukum Bacaan Qolqolah dan Ra	3.1.1 Menjelaskan pengertian qolqolah 3.1.2 Menyebutkan huruf qolqolah 3.1.3 Menjelaskan macam-macam qolqolah 3.1.4 Menunjukkan contoh qolqolah 3.1.5 Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra 3.1.6 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra 3.1.7 Menunjukkan contoh hukum bacaan ra

Lampiran:

- a. Tehnik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- c. Kisi- kisi :

NO	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menjelaskan pengertian qolqolah	Jelaskan pengertian qolqolah.
2.	Menyebutkan huruf qolqolah	Sebutkan huruf qolqolah
3.	Menjelaskan macam macam qolqolah	Jelaskan macam-macam qolqolah
4.	Menunjukkan contoh qolqolah	Tunjukkan dua contoh qolqolah shugra Tunjukkan dua contoh qolqolah kubra
5.	Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra	Jelaskan macam-macam hukum bacaan ra
6.	Menunjukkan contoh hukum bacaan ra	Tunjukkan dua contoh hukum bacaan ra

NO	JAWABAN
1.	Qolqolah menurut bahasa adalah goncangan, menurut istilah adalah huruf yang apabila diucapkan terjadi goncangan pada tempat keluar makhrojnya sehingga terdengar pemantulan yang kuat
2.	ب, ج, د, ط, ق
3.	Qolqolah shugra adalah apabila huruf qolqolah tersebut berbaris mati ditengan kalimat dan qolqolah kubra adalah apabila huruf qolqolah yang mati barisnya karena dihentikan di ahir kalimat.
4.	مجرمون, رزقهم
5.	Ada dua hukum bacaan ra yaitu ra tafkhim dan ra tarqiq. Ra tafkhim adalah mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya. Sedangkan ra tarqiq adalah mengucapkan huruf dengan ringan sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya.
6.	Contoh ra tafkhim: رزقنا, رزقنا dan contoh ra tarqiq: كل امرئ صغير, كل امرئ
	Petunjuk Soal: Jawablah pertanyaan tersebut dengan baik Pedoman penskoran jika butir dijawab benar diberi skor 2

Tes Objektif

Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif ada enam macam yaitu;

1. Benar- salah
2. Jawaban singkat atau isian singkat
3. Menjodohkan
4. Isian atau melengkapi
5. Pilihan ganda,

Bentuk jawaban singkat adalah bentuk soal yang hanya membutuhkan peserta tes untuk mengisi jawaban singkat, biasanya hanya jawaban berupa kalimat pendek, angka, simbol maupun frase. Bentuk jawaban singkat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Materi yang diuji bisa banyak, namun tingkat berpikir yang diukur cenderung rendah. Keunggulan bentuk tes tersebut dapat digunakan jika lingkup materi luas, mudah dikonstruksi, mudah dikoreksi, cepat dan objektif. Sedangkan keterbatasannya hanya mengukur tingkat berfikir cenderung rendah.

Bentuk menjodohkan adalah bentuk tes yang terdiri dari seri pertanyaan dan seri jawaban, seri pertanyaan ditulis pada lajur sebelah kiri dan seri jawaban ditulis pada lajur sebelah kanan, tes tersebut cocok untuk mengetahui pemahaman atas fakta dan konsep. Keunggulan bentuk tes tersebut cakupan materi bisa banyak, lebih mudah mengkonstruksinya jika dibandingkan dengan bentuk pilihan ganda, lebih mudah penskorannya dan lebih objektif. Kelemahannya, tidak semua materi/konsep dapat diukur dengan bentuk menjodohkan, siswa lebih cenderung menebak dan hanya mengukur tingkat kognitif rendah.

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang dilakukan guru dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya secara lisan, peserta didik menjawabnya dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan guru, misalkan butir tes dirumuskan; sebutkan jumlah ayat QS. al-Lahab dan lain- lain.

Pelaksanaan tes lisan memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan
- b. Tidak perlu menyusun soal terurai, cukup mencatat pokok-pokok permasalahan saja

Sedangkan kelemahannya antar lain:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup banyak , jika berhadapan dengan jumlah peserta didik yang banyak
- b. Sering muncul unsur subjektifitas

Untuk menggunakan tes lisan perlu diperhatikan beberapa hal yaitu; *pertama*, materi tes sebaiknya telah diinventarisasi sesuai dengan kebutuhan peserta tes, begitu juga patokan jawaban telah disiapkan sebelum diujikan kepada peserta tes. Dari segi waktu yang digunakan semestinya menggunakan prinsip keadilan untuk semua peserta tes dan begitu juga pemberian skor supaya penilai memberikan nilai saat selesai dites peserta tes.

3) Penugasan Berupa Pekerjaan Rumah Atau Proyek

Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

5. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dinilai dengan menggunakan tes praktek, projek dan penilain portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. Berikut penjelasannya satu persatu yaitu:

1) Tes Praktek

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, simulasikan mengkapani mayit, memandikan dan menguburkan mayat, mempraktekkan whudu', mensimulasikan aqiqah , praktek sholat fardhu, praktek sujud sahwi dan tilawah, membaca ayat-ayat al-Quran, memainkan alat musik, menyanyi, membaca puisi/ deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dll.

Untuk menggunakan tehnik penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan langkah langkah berikut, (Muslich, 2011: 96) :

- Identifikasi semua aspek penting.
- Tuliskan semua kemampuan khusus yang diperlukan.
- Usahakan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati

- Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.
- Apabila menggunakan rating scale perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan .

Untuk menilai indikator tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, kita mengidentifikasi indikator kemampuan membaca Al-Quran yang akan kita ukur, misalnya:

- 1) Kemampuan membaca dengan fasih
- 2) Kemampuan membaca dengan lancar
- 3) Kemampuan membaca dengan tajwid

Langkah kedua, menentukan skala yang akan digunakan, misalnya skala 5 dengan rentangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang.

Langkah ketiga, menyusun indikator-indikator tersebut dan menuangkannya dalam sebuah matrik sebagai berikut:

RUBRIK PENILAIAN					
NO.	NAMA SISWA	QS. AL-MA'UN			SKOR
		FASIH	LANCAR	TAJWID	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

Sangat bagus =5
 Bagus = 4
 Cukup = 3
 Kurang Bagus = 2
 Sgt Kurang Bgs =1

Skor perolehan
 Nilai = ----- X 100
 Skor maksimum

Jika keterampilan yang akan dinilai seperti kompetensinya persentasi, contoh penilaian persentasi kls V sebagai berikut:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
4.	4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud as	4.10.1 Menceritakan kisah kesabaran Nabi Daud as 4.10.2 Menceritakan kisah kesabaran Nabi Daud as

Langkah pertama, kita mengidentifikasi indikator kemampuan bercerita seperti:

1. kemampuan komunikasi
2. sistematika penyampaian
3. wawasan dari materi kisah
4. keberanian bercerita
5. keantusiasan dalam bercerita
6. gestur dan penampilan dalam bercerita.

Langkah kedua, menentukan skala yang akan digunakan, misalnya skala 5 dengan rentangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang.

Langkah ketiga, menyusun indikator-indikator tersebut dan menuangkannya dalam sebuah matrik sebagai berikut:

Menceritakan Kisah keteladanan Nabi Dawud

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG SINILAI						Jlh	Nilai
		Komuni-kasi	Siste-matika	Wawasan	Keberanian	Antusias	Gestur dan Penampilan		
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									

Sangat bagus =5		Skor perolehan
Bagus = 4	Nilai =	----- X 100
Cukup = 3		Skor maksimum
Kurang Bagus = 2		
Sgt Kurang Bgs =1		

2) Tehnik Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan

peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas. Dalam penilaian proyek terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan (Wicaksano, 2008: 3) yaitu: *Pertama*, kemampuan pengelolaan untuk memilih topik yang tepat dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. *Kedua*, relevansi dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran. *Ketiga*, keaslian yang dilakukan peserta didik dan merupakan hasil karyanya

3) Tehnik Penilaian Portofolio

Untuk memudahkan memahami tehnik penilaian portofolio perlu diuraikan pengertian portofolio, beberapa tokoh menuliskan pengertian portofolia diantaranya adalah:

Sumarna Surapranata, portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian, dalam dunia pendidikan kumpulan atau hasil kerja tersebut berisi pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yang alami. Hasil kerja dimaksud menjadi ukuran tentang seberapa baik tugas yang diberikan kepada siswa telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum, (Surapranata, 2008: 2).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang dapat didokumentasikan, selama waktu tertentu, dokumen tersebut dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif, hasil kerja dimaksud menjadi ukuran tentang seberapa baik tugas yang diberikan kepada siswa telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan penilaian di Tingkat Satuan Pendidikan bahwa portofolio dapat dijadikan bahan penilaian, penggunaan tehnik penilaian portofolio dimulai sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi dan sampai sekarang. Selain itu dalam pelaksanaan sertifikasi guru telah digunakan tehnik penilaian sertifikasi guru dengan menggunakan tehnik tersebut sejak tahun 2007 sampai 2009.

Penilaian portofolio berbeda dengan tehnik penilaian yang lain, bahwa penilaian portofolio penilaian yang dilakukan terus menerus, dan adanya data atas hasil kerja siswa pada kurun waktu tertentu yang didokumentasikan. Popham (1994) menuliskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan penilaian portofolio oleh guru dikelas bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dengan ditunjukkan

oleh data dan dokumen yang valid.

Menurut Sumarna penggunaan penilaian portofolio dikelas memiliki beberapa tujuan (Sumarna, 2008: 2):

- Menghargai perkembangan yang dialami siswa;
- Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung;
- Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik;
- Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi;
- Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran;
- Bertukar informasi dengan orangtua, wali siswa dan guru;
- Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa;
- Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri;
- Membantu siswa dalam merumuskan tujuan;

Mencermati tujuan penilaian portofolio yang digunakan dikelas terkait dengan berbagai aspek termasuk menghargai perkembangan siswa, penghargaan ini memberi mampaat bagi siswa seperti munculnya motivasi yang lebih tinggi supaya lahir karya yang lebih baik lagi kedepan dll. Pendokumentasian hasil- hasil karya siswa tersebut memberi semangat untuk kedepan karena dengan hal tersebut dapat dilihat baik orangtua maupun teman yang lain. Selanjutnya dengan portofolio dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa, hal ini dapat dilihat pada siswa munculnya komitmen ingin meningkatkan karya yang lebih baik lagi kedepan.

C. PENUTUP

Pada standar proses dinyatakan proses belajar siswa digunakan pendekatan scientific yang didalamnya dinyatakan lima proses pembelajaran yang terdiri dari lima pengalaman belajar peserta didik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penilaian autentik adalah merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne, *Psychology Testing* dalam Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet I, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, X 200

- Bastari dan Wicaksano, dalam *Assesmen Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2008
- MS, H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Bandung: Bumi Aksara, Cet V 2011
- Mulyasa, H.E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III 2009
- Mulyasa, H.E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Muslich, Masnur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung : Refika Aditama, Cet.I. 2011
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NO. 65 TAHUN 2013 TENTANG Standar Proses
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NO. 66 TAHUN 2013 TENTANG Standar Penilaian
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NO. 81 a TAHUN 2013 TENTANG Implementasi Kurikulum 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Grafika Persada, 1996
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet X, 2005
- Sumarna Surapranata, dalam *Assesmen Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2008
- Zakaria, Ramli, Dalam *Assesmen Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2008

Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Agama Islam

EPISTEMOLOGI ISLAM

- Epistemologi Islam Dan Barat
- Rasionalisme Dan Empirisme Menurut Konsep Islam

PENDEKATAN SAINTIFIK

- Pendekatan Scientific dan Penilaian Autentic
- Pendekatan saintifik dan penilaian autentik Pada Proses dan hasil pembelajaran
- Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Pada kurikulum berbasis sains
- Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Dalam Pembentukan Akhlak di Raudhatul Athfal
- Pendekatan scientific dalam kurikulum 2013 Pada Raudhatul Athfal (RA)
- Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

PROFESIONALISME GURU

- Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi
- Pendekakat Scientific Pada Pembelajaran Fiqh
- Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesi Guru PAI
- Kebijakan Dan Pengembangan Profesional Guru PAI
- Manajemen Pengembangan Profesi Guru

Kemajuan dan perkembangan dunia begitu pesat, tuntutan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan pun semakin besar, tuntutan terhadap pendidik yang profesional merupakan sebuah keniscayaan. Tantangan ke depan tidak hanya bersaing secara intelektual, lebih dari itu insan yang berilmu dan berkarakter merupakan acuan utama dalam pengembangan pendidikan, inilah sebagai dasar utama pengembangan kurikulum 2013.

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU

citapustaka media

PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI

Email : citapustaka@gmail.com

Website : <http://www.citapustaka.com>

ISBN 978-602-1317-48-8



9 786021 317488